

PENGARUH ESTETIKA KATAGAMI PADA PERKEMBANGAN DESAIN DI BARAT

S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

RINI RETNO MUKTI
NIM : 99111128



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh tim penguji skripsi
Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur pada :

Hari :

Tanggal :

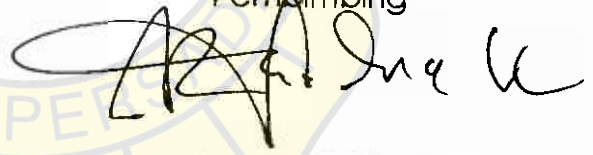
Pukul :

Ketua Panitia



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Sandra Herlina, SS, MA)

Panitera



(Dra. Yulia Sih Ibrahim)

Pembaca



(Dra. Purwani)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :

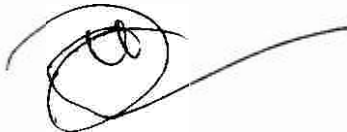
PENGARUH ESTETIKA KATAGAMI PADA DESAIN BARAT

Skripsi ini telah disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Program Studi
Bahasa Dan Sastra Jepang



(Dra.Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dra.Inny.C.haryono,MA)



Seluruh isi skripsi ini
menjadi tanggung jawab
penulis sepenuhnya.

Penulis

(RINI RETNO MUKTI)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T yang maha pengasih dan maha pemurah, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang Sarjana (S1) pada jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Karena itu, pada kesempatan ini, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dengan tulus kepada :

1. Ibu Sandra Hertina, SS,MA, yang telah membimbing dan meluangkan waktu juga perhatiannya dalam membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Panitia Sidang Jurusan Jepang Fakultas Sastra.
4. Ibu. Dra. Purwani, yang telah bersedia membacakan skripsi saya.
5. Ibu. Dra. Inny C.Haryono, M.A, selaku dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran. Serta seluruh karyawan dan pegawai sekretariat Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu segala sesuatunya.

7. My greatest idol that I love the most, papa Utoko.S dan mama Ely Ermawatie.
"Thank's for the support and love you both give to me."
8. Teman-teman "SPY" (Astrid, Witte, Mia, Cicca, Yuditt ang also little Audy) dan
"Ubiy" (Putri, Ndut, ii) "I've made it, gals!"
9. Jaka, yang selalu menemani dikala senang, suntuk dan masa tersulit itu
("Be the best whatever you are!)
10. Adik saya, Dimas dan komputemya yang selalu ngadat ("Thx anyway, bro!")
11. Neven Musulin & Sis Catherine Shum ("You both are part of my life,always."
Deepest memory of Stoke On Trent College – United Kingdom, 1996.

Sepenuhnya saya menyadari bahwa, penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu sumbangan pikiran dari penulis kepada pembaca dan almamater Universitas darma Persada.

Jakarta

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penulisan	10
1.4 Ruang Lingkup	10
1.5 Hipotesa	10
1.6 Metode Penulisan	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II : <i>Katagami</i> Dalam Perkembangannya Sebagai Tekstil Yang Populer	
2.1 Pengaruh Kosode & Pengaruh Eksotis Pada Seni Celup	13
2.2 Berkembangnya Celup <i>Katagami</i> Pada Periode Edo	17
2.3 Pola-pola Pada <i>katagami</i>	18
2.4 Celup <i>Katagami</i> pada Periode Meiji dan Era Taisho	22
2.5 Perubahan <i>katagami</i> : Lahirnya Cetak Alat Sablon	24
2.6 Pelestarian Kerajinan Tangan Yang Terancam	25
2.7 Pasaran Setelah Perang & <i>Katagami</i> Diakhir Abad Ke-20	27
BAB III : Pengaruh Estetika <i>Katagami</i> Pada Desain Di Barat	
3.1 Koleksi <i>katagami</i> oleh Barat	29

BAB IV: Kesimpulan

45

Glosari

Daftar Pustaka

Lampiran



ABSTRAKSI

Katagami atau yang disebut juga dengan kertas pola adalah media pembuat pola pada tekstil yang menghasilkan sejumlah pola indah dan unik. Dengan latar belakang kecermatan dan ketelitian para pengrajin cangkil *katagami*, *katagami* mampu mewujudkan daya tariknya yang hebat pada orang-orang Barat melalui pola-pola indah yang diterapkan pada tekstil. Pengaruh *katagami* pada perkembangan desain di Barat dapat terlihat pada sejumlah besar koleksi *katagami* oleh Barat, perkembangan penerapan *katagami* untuk dekorasi dalam ruang dan juga perkembangan teknologi *katagami* yang kemudian hadir sebagai alat cetak sablon. Kepedulian terhadap berkurangnya *katagami* pun terlihat dengan munculnya sejumlah pergerakan pelestarian kerajinan tangan, untuk *katagami* pada khususnya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Jepang mempunyai sejarah pertekstilan yang sangat kaya. Selama berabad-abad seni menenun, pencelupan dan menyulam, memainkan peranan yang penting dalam menentukan iklim kebudayaan negara tersebut dan mempunyai nilai lebih akan seni keterampilan tangan tradisional, yang telah membuat kedudukan Jepang sekarang ini sebagai negara berkekuatan utama dalam dunia desain tekstil. Karena itu, Jepang dapat dikatakan sebagai negara tekstil¹.

Dunia pertekstilan Jepang yang menghasilkan kain berkualitas tinggi, berkembang dengan didukung oleh sejumlah pola indah, yang muncul pada setiap kain yang diproduksi. Hal ini jelas menjadi salah satu faktor kemajuan dunia pertekstilan di Jepang, karena pola-pola yang indah itu dinilai memiliki daya tarik yang hebat dalam penerapannya pada kain-kain tersebut. Dengan menelusuri lebih lanjut, keberhasilan sejumlah besar pola itu, tidaklah luput dari peranan media atau alat tradisional yang paling dasar yang digunakan dalam pembuatan pola pada tekstil jaman dahulu yang disebut dengan *katagami*, seperti yang dijelaskan dalam kutipan dibawah ini:

¹ www.monticelloni.com

Japanese paper stencils, the pattern-bearing tools used in a process of resist-dyeing textiles, represent a unique art form in that the means to the end is now cherished as much as the final product. In most cases today, however, stencils are the only surviving records of a textile tradition from which few fabrics have been preserved².

Kertas pola Jepang (atau yang disebut juga dengan **katagami**) adalah sebuah media dasar yang digunakan pada proses pencelupan pola tekstil, yang memberikan gambaran sebuah bentuk seni yang unik, yang sekarang ini dinilai sama berharganya seperti barang jodinya (yaitu seperti **kimono** dan pakaian tradisional Jepang lainnya). Pada umumnya sekarang ini, **katagami** dapat dikatakan merupakan satu-satunya bukti catatan sejarah tradisi tekstil Jepang dengan beberapa kain yang merupakan hasil akhirnya, masih ada dan disimpan sampai sekarang ini.

Katagami secara harafiah berarti "kertas pola", yang diambil dari kata **kata** (型), yang berarti "pola", dan **gami** (紙), yang menunjuk pada arti "kertas". Dalam bahasa Jepang, semua pelat, balok kayu, **katagami** dan papan pola yang digunakan untuk mencetak pola untuk tekstil dapat dihubungkan dengan istilah umum **kata**, yaitu pola³. Sebenarnya, celup **katagami** Jepang termasuk ke dalam kelompok besar salah satu metode pencelupan yang disebut "batik"⁴. Kata dalam bahasa melayu untuk tehnik lilin ini, sekarang sudah dapat diterima secara umum untuk semua proses pencelupan yang menggunakan bahan-bahan seperti perekat, tanah liat atau lilin untuk melakukan pencelupan seperti tehnik yang digunakan pada **katagami** dalam kategori ini⁵.

² *The Art of The Japanese Stencil*. Susanna Campbell Kuo, foreword.

³ *Ibid*, hlm 5.

⁴ *Ibid*, hlm 4.

⁵ *Ibid*, hlm 4.

Katagami atau yang disebut juga dengan kertas pola, adalah media paling dasar dalam proses pencelupan pola pada tekstil yang disebut **katazome**. **Katagami** dibuat dari dua atau lebih lapis kertas yang bahon dasarnya diambil dari serat pohon murbei yang direkatkan menjadi satu. Kemudian **katagami** diasapkan, yang membuat **katagami** menjadi kaku dan berwarna kecoklatan. Setelah itu, **katagami** dicungkil mengikuti bentuk pola yang sudah digambar terlebih dahulu seperti, pola bunga-bunga kecil, hewan dan lain sebagainya. Pencungkilan **katagami** ini termasuk cara yang tradisional dalam kerajinan celup **katagami**.

Dalam proses pencelupan **katagami**, digunakan perekat dari tepung beras yang lengket dan berwarna coklat, yang dialeskan diatas **katagami** yang telah selesai dicungkil dengan alas sebuah kain. Setelah alesan tepung beras berwarna coklat ini mengering mengikuti bentuk gambar pola cungkulan **katagami**, **katagami** pun diangkat, dan kain yang telah bergambar pola cungkulan itu pun siap dicelup ke dalam tang pencelupan.

Penerapan **katagami** dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang dapat terlihat dalam pemakaian pakaian tradisional Jepang, seperti **kimono**. **Kimono** yang hadir dengan sejumlah pola yang sarat akan nilai-nilai budaya dan adat istiadat Jepang, tidak dapat asal dikenakan. **Kimono** merupakan pakaian tradisional untuk wanita pada khususnya yang pemakaiannya tidak hanya berdasarkan pada usia orang yang mengenakan, tetapi juga, harus dilihat dari status perkawinannya⁴.

⁴ www.japanesekimono.com

Pola yang terdapat pada **kimono** pun sangat unik dan beragam. Sepertinya, pakaian ini dikenakan untuk memberikan pujian pada musim-musim yang terdapat di Jepang. Contohnya saja, pada saat musim semi, orang-orang mengenakan **kimono** berwarna terang, dengan pola bunga-bunga yang khas muncul dimusim semi. Pada musim gugur, mereka mengenakan **kimono** dengan warna yang lebih lembut dan dengan pola yang tidak begitu semarak. Sedang pada musim dingin, khususnya saat mendekati liburan, mereka mengenakan **kimono** dengan desain bergambar pohon bambu, cemara atau prem, yang menandakan semangat keberhasilan dan kemakmuran.

Dari hal diatas, jelaslah bahwa pola-pola yang terdapat pada setiap pakaian tradisional Jepang mempunyai nilai yang mendalam. Dan sejumlah besar desain pola yang indah dengan nilai budaya dan adat istiadat yang kental, yang terdapat pada **kimono** maupun pakaian tradisional Jepang lainnya, berasal dari **katagami**, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan dibawah ini:

Many beautiful design on Japanese kimonos start from the katagami. Its intricate carving patterns or even the tasteful brown colour alone makes it unique and different from how it is seen on kimonos as final patterns⁷.

Sejumlah besar desain cantik yang terdapat pada **kimono**, adalah berawal mula dari **katagami**. Pola cangkil **katagami** yang rumit dan warna coklat **katagami** yang menghadirkan sebuah cita rasa seni yang tinggi, membuat **katagami** unik dan berbeda, sebagaimana terlihat dalam **kimono** dengan pola-pola indah sebagai barang jadinya.

⁷ www.chuu.com

Pada awal mula penggunaan **katagami**, proses pencelupan pola **katagami** diterapkan pada setiap pakaian, dari pakaian formal sampai kostum dengan warna-warna yang semarak, seperti yang digunakan pada pertunjukan-pertunjukan teater dan festival. Pada saat itu, **katagami** juga digunakan untuk membuat pola pada kain katun untuk seprei atau selimut[†] dan handuk yang proses pewarnaannya sama seperti proses yang dilakukan pada pembuatan spanduk. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, **katagami** pun akhirnya banyak digunakan sebagai media dalam pembuatan dekorasi dalam rumah.

Katagami merupakan salah satu dokumen kebudayaan tekstil Jepang yang masih ada dan disimpan di beberapa pabrik dan museum-museum tekstil. Walaupun **katagami** mempunyai peranan dalam beberapa seni kerajinan tangan Jepang, namun perannya yang paling penting adalah sebagai media pembuat pola dalam berbagai proses pencelupan **katagami**[‡]. Ahli sejarawan seni E.H. Gombrich berkomentar seperti kutipan dibawah ini:

Stencils are more than mechanical devices, they are the very essence of pattern. In this dual capacity as both means and end, tools and aesthetic product, they provide a singular insight into the history of Japanese pattern-making and textile design[§].

katagami merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar alat-alat mesin, **katagami** merupakan bagian yang paling inti sekali dari sebuah pola. Dalam kelebihan rangkapnya sebagai media pembuat pola dan sebagai hasil atau produk estetika (keindahan) nya sekaligus, **katagami** mempunyai pandangan tunggal dalam sejarah pembuatan pola dan desain Jepang.

[§] *The Art of The Japanese Stencil*. Susanna Campbell Kuo, hlm 3.

[†] *Ibid.*, hlm 3.

Pola yang terdapat dalam **katagami** mewujudkan susunan-susunan desain yang sangat banyak berjajar dari pola miniatur, bentuk geometrik, sampai pola dengan tampilan bergambar yang paling rumit sekalipun. Pola-pola ini menggambarkan berbagai macam motif pada kain yang didalamnya terdapat unsur yang diambil dari alam, kesusatraan cerita rakyat dan obyek kehidupan sehari-hari. Semua unsur-unsur itu, menawarkan suatu gambaran tersendiri tentang desain dan kebudayaan Jepang.

Sebagian besar pola **katagami** dibuat oleh para desainer yang tidak dikenal namanya, atau yang disebut juga dengan **shitaeshi**, yaitu orang-orang yang membuat gambar untuk berbagai variasi dekorasi seni, termasuk barong-barang kerajinan tangan seperti pernis, lampion dan lain sebagainya¹⁰. Sedang para penjual **katagami**, menurut salah satu sejarawan seni Shiroko Nakami Hideo, adalah merupakan orang-orang yang cukup akrab dengan kehidupan kota dan selalu mengikuti perkembangan mode, sebagaimana yang ia katakan seperti dalam kutipan dibawah ini :

*"Stencils dealers in Ise commissioned patterns from designers in Edo who were familiar with urban fashion trends"*¹¹.

"Para penjual **katagami** yang bertugas menjual pola katagami di Ise dari para desainer di Edo, dikenal sebagai orang-orang yang dekat dengan tren kehidupan orang-orang kota."

¹⁰ Ibid, hlm 21.

¹¹ Ibid, hlm 21.

Teknik celup **katagami** ditemukan hampir diseluruh Asia Timur. Cina, Okinawa dan Jepang mempunyai tradisi yang hampir sama. Namun, hanya di Jepang saja proses celup **katagami** benar-benar dikembangkan dan dibuat dalam berbagai bentuk. Kebudayaan tradisi Jepang ini sebenarnya berasal dari Cina. Pada abad ke-8 dan ke-9, tekstil sutra untuk kaum bangsawan dicelup dengan menggunakan teknik yang dibawa dari Cina. Tapi, pada abad-abad selanjutnya, sebagian besar kerajinan celup ini ditinggalkan oleh orang-orang Cina yang lebih menyenangi menenun dan menyulam. Sementara arang Jepang terus melanjutkan mengembangkan teknologi pencelupan ini.

Asal mula seni kerajinan cangkil **katagami** di Jepang sebenarnya tidak diketahui dengan pasti. Antara abad ke-15 dan 16, pola dalam **katagami** untuk baju baja dan kain celup, sudah menjadi pakaian standar untuk kelas para prajurit. Dimulai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan perang, celup **katagami** kemudian berkembang ke dalam tradisi celup dengan banyak macam yang paling kuno di dunia¹².

Suatu waktu di abad ke-15, dua desa dipesisir barat Ise Bay menjadi pusat dari produksi **katagami**¹³. Daya produksi pengrajin Ise sangatlah luar biasa. Selama berabad-abad, komunitas kecil Shiroko, yaitu Jike dan Ejima, menghasilkan berjuta-juta **katagami** yang mempunyai nilai desain berkualitas tinggi¹⁴. Sampai sekarang, sekitar sembilan puluh persen **katagami** tercatat berasal dari Ise¹⁵.

¹² Ibid, introduction hlm xvii.

¹³ Ibid, introduction xvii

¹⁴ Ibid, introduction xvii.

¹⁵ Ibid, introduction xvii

Keberhasilan cangkil **katagami** mengalami puncaknya selama periode Edo karena adanya aktifitas perdagangan agresif para ahli bisnis Ise yang bekerja dengan tekun untuk membangun monopoli bisnis **katagami** dan menjual **katagami** ke luar negeri¹⁶.

Pencatatan waktu untuk kemunculan **katagami** sedikit merupakan persoalan, karena banyak para pedagang **katagami** yang tidak pernah tercatat secara waktu yang tepat. Desain pola **katagami**, tidak dapat digunakan sebagai petunjuk waktu kemunculan **katagami** karena beberapa pola yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tradisi Jepang sejak jaman dahulu, telah digunakan selama berabad-abad.

Katagami sangat jarang sekali ditemukan di jaman sekarang ini. Hal itu dikarenakan segala segi keterampilan dalam celup tradisional katagami yang terdiri dari pembuat, pengrajin cangkil dan pengrajin celup, menghilang sama sekali karena berkurangnya permintaan akan desain baru **katagami** secara besar-besaran.

Dapat dikatakan **katagami** tertua yang masih ada dan dapat dipercaya kepastian waktunya adalah **chugata** yang dibuat pada tahun 1692¹⁷. Sebagian besar **katagami** yang masih ada sekarang ini dalam kumpulan koleksi Barat dan Jepang, berasal dari akhir masa Edo dan Meiji, sekitar tahun 1789 sampai 1912, yang pada waktu itu merupakan masa keemasan dari produksi **katagami**¹⁸. Misalnya jubah yang pernah dikenakan pada upacara khusus dan kimono dengan hiasan sulaman sutra yang indah, disimpan sebagai pusaka keluarga atau dipersembahkan pada kuil-kuil. Hal ini menunjukkan bahwa, tekstil yang dipakai sehari-hari telah banyak yang disimpan.

¹⁶ Ibid, hlm 45.

¹⁷ Ibid, hlm 26.

¹⁸ Ibid, introduction xvii.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan pokok penulisan ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana pengaruh estetika *katagami* pada perkembangan desain di barat, dan agar dapat digunakan sebagai data untuk memahami pengaruh estetika *katagami* pada desain barat khususnya dalam bidang tekstil dan seni dekorasi ruangan.

1.4 Ruang lingkup

Dapat dimengerti, ruang lingkup adalah batasan penulisan agar penulisan tidak keluar dari jalurnya. Karena itu penulis membatasi penulisan skripsi ini hanya pada pengaruh estetika *katagami* pada perkembangan desain di Barat saja. Dan tidak membahasnya secara tehnik.

1.5 Hipotesa

Hipotesa mengenai *katagami* : adalah sebuah media yang paling dasar digunakan dalam pembuatan pola pada tekstil Jepang jaman dahulu. Dalam perkembangannya, *katagami* justru menarik perhatian Barat ketimbang tekstil Jepang itu sendiri.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan. Dan kemudian, mendeskripsikan kembali data-data tersebut ke dalam penulisan skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Permasalahan

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Ruang Lingkup

1.5 Metode Penulisan

1.6 Sistematika Penulisan

Bab II : Katagami Dalam Perkembangannya Sebagai Tekstil Yang Populer

2.1 Pengaruh Kosode Pada Seni Celup & Pengaruh Eksotis

2.2 Berkembangnya Celup Katagami Pada Periode Edo

2.3 Pola-Pola Pada Katagami

2.4 Celup Katagami Pada Periode Meiji dan Era Taisho

2.5 Perubahan Katagami : Lahirnya Alat Cetak Sablon

2.6 Pelestarian Kerajinan tangan Yang terancam

2.7 Pasaran Setelah Perang & Cungkil Katagami diakhir Abad ke-20

Bab III : Pengaruh Estetika Katagami Pada Desain Di Barat

3.1 Koleksi Katagami Oleh Barat

Bab IV: Kesimpulan

Glosari

Lampiran

Daftar Pustaka